



Analisis Faktor Kesulitan Anak Belajar Imla' Di MDTA Salwa Salimah Dan MDTA Ar-Ridha

Naima Helwa^{1*}, Nova Rahmadhani², Dara Afjunita Tanjung³, Sakhkolid Nasution⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ sakhkolidnasution@uinsu.ac.id

Info Artikel

Masuk:

28 Des 2023

Diterima:

01 Jan 2023

Diterbitkan:

05 Jan 2024

Kata Kunci:

Imla', Kesulitan, Pembelajaran, Upaya, Solusi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penulisan kata atau kalimat dalam bahasa arab dengan metode imla' yang berada di MDTA, untuk mengkaji tentang permasalahan permasalahan murid dalam mendengar dan menuliskan bahasa arab, pengumpulan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi PTK (Penelitian Tindakan Kelas), nama sekolah MDTA Ar-Ridha Jln. Platina Raya Lingkungan 21, kelurahan Rengas Pulau, Medan Marelan dan TPA/MDTA Salwa Salimah jln. Sederhana, tembung pasar 7 Desa Melur, waktu dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 8 - 9 Desember 2023, sumber data didapatkan oleh satu pewawancara yang mewawancarai 2 orang : Hanifah, S.Pd.I (Guru Walikelas 2 MDTA Ar-Ridha) dan Mujiba Sakila (Walikelas 4 MDTA Salwa Salimah). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa problematika penulisan kata atau kalimat dalam bahasa arab di ke dua MDTA tersebut, faktor tersebut disebabkan oleh perbedaan umur, latar belakang, ketidak sungguhan murid dalam memahami huruf hijaiyah, kurangnya penjelelasan dari guru sehingga murid sulit memahaminya, sedikitnya rasa kesungguhan dalam belajar, kurangnya motivasi, tempat belajar yang tidak kondusif. Solusi yang diberikan yaitu setiap guru harus memahami tugas masing masing, tidak melanggar kode etik guru, tidak emosional menghadapi murid, ramah Tamah terhadap murid, tidak hanya memprioritaskan murid pintar, dan mempunyai persiapan yang matang.

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan bagi siswa yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA atau sederajat. (*Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah, Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, Tahun 2022. Hal.8*).

Imla' merupakan salah satu satuan mata pelajaran yang diajarkan pada Madrasah Diniyah Takmiliah, Imla' secara bahasa menurut KBBI yang dikeluarkan oleh KBBI Online ini dikembangkan oleh Ebita Setiawan © 2012-2023 versi 2.9 imla/ im-la/ n sesuatu yang dikatakan atau dibaca sekeras-kerasnya supaya ditulis oleh orang lain, dikte. Menurut Mahmud Ma'ruf dalam (Rathomi, 2020) imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Dalam Buku (Sahrani, 2014) yang berjudul *Imla' Dalam Konsep dan Teori* Mahmud Ma'ruf berpendapat bahwa Imla (dikte) adalah pengalihan suara yang didengar dan dipahami ke dalam simbol-simbol tulis atau penataan (huruf) yang benar sesuai dengan tempatnya dalam sebuah kata sehingga terjadi keselarasan antara lafal dengan makna yang diinginkan.

Menurut Hj. Nur Rahmi yang di kutip dari laman Kantor Kementrian Agama Katingan yang di unggah pada tanggal 27-7-2023 mengatakan adapun tujuan pembelajaran Imla' agar peserta didik dapat menulis huruf maupun kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar. Menurut Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar dalam bukunya "*Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab, Penerbit Raja Grafindo Persana, Jakarta, 1997* tujuan pembelajaran imla' adalah sebagai berikut :

- Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.
- Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab akan tetapi terampil pula menulisnya.

- c. Melatih semua panca indra anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa arab.
- d. Menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi
- e. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari
- f. Memudahkan murid-murid mengarang dalam bahasa arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri

Observasi ini di latar belakang oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik, rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik kelas 2 MDTA Arridho dan peserta didik kelas 2 TPA/MDTA Salwa Salimah dalam menguasai pembelajaran imla. hal ini terjadi karena peserta didik merasa kesulitan ketika belajar imla, mengingat bahwa imla merupakan salah satu pembelajaran penting, maka kami melakukan observasi lebih lanjut mengenai hal ini.

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, kami menemukan skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Bahrul Ilmi	Meningkatkan kemampuan Menulis Melalui Metode Imla' Pada Bahasa Mata Pelajaran Hidayatul Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul Kabupaten Banjar	Fokus penelitian ini (1) Bagaimanakah penggunaan metode imla' dalam pembelajaran imla' dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul ? (2) Apakah dengan menggunakan metode imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV MI Hidayatul Ibad Kecamatan Banjar (Ilmi, 2011)
2.	Rohamatul Adawiyah	Penerapan Imla' Metode Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah	Fokus penelitian ini (1) Bagaimana penerapan imla' metode pada pembelajaran bahasa arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2) Apa faktor yang mempengaruhi penerapan metode Imla' pada pembelajaran bahasa arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa arab di MIN Anduhum sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran bahasa arab. Adapun faktor-aktor yang mempengaruhi penerapan metode imla' pada mata pelajaran bahasa arab meliputi faktor guru yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor siswa meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa arab. Faktor saran dan prasarana dan faktor alokasi waktu. (Adawiyah, 2016)
3.	Khalim Mustika	Problematika Siswa Dalam membaca Dan Bahasa Menulis Arab di Kelas IV MI Al Hasan Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	Fokus peneliti dalam penelitian ini tentang apa problematika yang dihadapi dalam membaca dan menulis bahasa arab di MI Al Hasan Karanggedang. Hasil penelitian ini adalah problematika dalam membaca dan menulis arab

			di MI Al Hasan Karanggedang sebagai berikut : (1) Membaca, dari kegiatan membaca dalam meteri, problematika yang dihadapi bahwa seluruh siswa menyatakan belum bisa membedakan huruf arab, pola ejaan bunyi dan belum bisa membedakan panjang pendek (2) Menulis, problematika dari kegiatan menulis adalah pola susah dibentuk, sangat sulit, arah tulisan berbeda dengan kalimat bahasa indonesia, kesulitan dalam semua huruf yang digandeng atau yang disambung, dan siswa tidak suka belajar menulis bahasa arab. (Mustika, 2015)
4.	Hidayatu Hamzah	Upaya Guru Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Siswa Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya guru BTA dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al Quran siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran siswa adalah pertama menambah jam pelajaran menjadi sepuluh jam pelajaran perminggu, kedua menciptakan kondisi dan motivasi yang baik pada waktu pembelajaran baca tulis Al Quran, ketiga menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, keempat menerapkan media yang sesuai pada pembelajaran baca tulis Al Quran, kelima mencari dan menyediakan materi baca tulis Al menyediakan sarana Quran, keenam dan prasarana pembelajaran baca tulis Al Quran. (Hidayatu Hamzah, 2017)
5.	Selfiana Tafrihah	Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat	Fokus penelitian ini adalah (1) apa saja problematika yang dialami siswa kelas V dalam belajar keterampilan menulis bahasa arab. (2) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika keterampilan menulis bahasa arab pada kelas V. Hasil penelitian ini adalah (1) problematika keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V dapat diketahui dari dua segi yaitu problematika segi linguistik dan problematika segi non linguistik. Dari problematika segi linguistik siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyyah yang bunyi makhrajnya hampir sama, siswa sulit dalam menyambung huruf, dan siswa sulit dalam mengharakatinya, kesulitan-kesulitan ini terjadi saat guru sedang mengimlakan mufradat kepada siswa. Sedangkan pada saat guru menggunakan metode drill yaitu memberi latihan-latihan kepada siswa menulis di papan tulis siswa menyalinnya dibuku tulis mereka masing-masing ternyata siswa belum bisa menulis dengan rapi dan indah, tulisan mereka masih sulit dibaca. Dari segi non linguistik problematika keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V adalah

			<p>meliputi problem fisiologi yakni terkait dengan keadaan fisik, termasuk kelelahan dan kurang gairah. Selanjutnya adalah problem psikologi yaitu meliputi bakat, kecerdasan dan motivasi siswa.(2) Upaya yang dilakukan guru bahasa arab dalam mengatasi problematika yaitu (a)guru menggunakan metode drill. pemberian tugas dan metode imla dalam menyampaikan materi keterampilan menulis bahasa arab. (b) guru meminta siswa untuk menghafalkan banyak mufradat dan guru selalu melatih siswa untuk sering menulis di kelas dan kemudian memben PR menulis untuk dikerjakan siswa dirumah, (c) guru selalu rajin mengecek hasil tulisan siswa untuk mengetahui perkembangan tulisan mereka. (d) guru menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru selalu memberi motivasi kepada siswa (Tahthirah, 2014)</p>
--	--	--	--

METODE

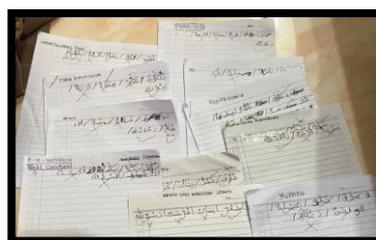
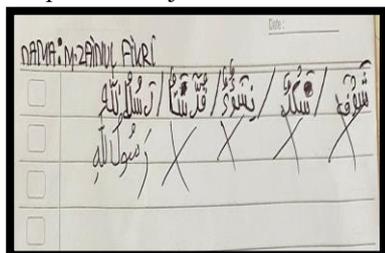
Observasi ini menggunakan pendekatan kualitatif, Dimana metode yang digunakan dalam penulisan observasi ini adalah dengan menggabungkan dua jenis pendekatan kualitatif, yaitu dengan studi Pustaka (literature review) dan studi lapangan (field studi). Studi Pustaka digunakan sebagai bahan tambahan untuk membahas hasil penelitian agar lebih mendalam, sedangkan studi lapangan digunakan sebagai pendukung data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Lokasi observasi ini bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Salwa Salimah, jln sederhana, Tembung pasar 7, desa melur dan MDTA Ar-Ridha Jln. Platina Raya, Kelurahan rengas Pulau, Medan Marelan , pada tanggal 8 Desember 2023. Sumber data dan penelitian ini adalah satu guru imla' di MDTA Salwa Salimah. Adapun pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan wawancara dan observasi. Selanjutnya Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran imla di kelas 2 MDTA Ar-Ridha dan kelas 2 TPA/MDTA Salwa Salimah akibat masih sulit menuliskan huruf hijaiyah yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi di MDTA Salwa Salimah

Dari observasi yang dilakukan di MDTA Salwa Salimah penulis mendapatkan beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menulis Arab dalam pembelajaran Imla'. Contohnya, tidak bisa menyambungkan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, dan penulisan peserta didik masih sangat jauh dari kata sempurna. Setelah diteliti lebih dalam lagi, penulis menemukan kesulitan yang dialami peserta didik. Adapaun faktor yang mempengaruhi antara lain;

1. Kurang latihan menulis, di TPA/MDTA salwa salimah, peserta didiknya memahami kata dalam Bahasa Arab, tetapi sulit untuk menuliskan kembali di buku tulis karena kurangnya latihan menulis pada peserta didik.
2. Kurang minat dalam belajar, pada zaman sekarang ini banyak peserta didik yang malas untuk belajar, mereka lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
3. Pembelajaran Imla' baru dimulai tahun ajaran 2023/2024 pada semester ganjil, dan sebelumnya mereka belum pernah belajar Imla'.

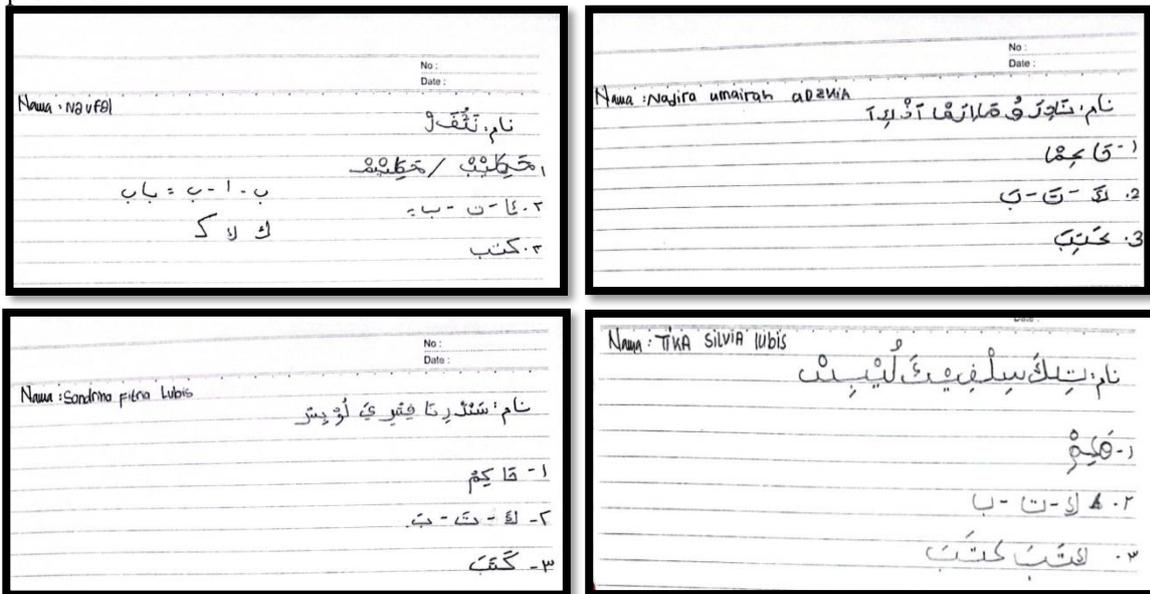


Gambar 1. Hasil Tes Pelajaran Imla' Kelas 2 MDTA Salwa Salimah

2. Observasi di MDTA Ar-Ridha

Observasi yang dilakukan di MDTA Ar-Ridha penulis mendapatkan dua dari empat orang yang kesulitan dalam menulis Arab dalam pembelajaran Imla' berdasarkan hasil tes yang dilakukan:

1. Saat pengujian membacakan teks imla' peserta didik kesulitan untuk menuliskan huruf *kaf* dan gugup saat menuliskan huruf tersebut pada akhirnya ia menuliskan huruf *kaf* dengan terbalik, maka dapat disimpulkan peserta didik tersebut tidak hafal bagaimana penulisan huruf *kaf*.
2. Adapun kesulitan yang dialami peserta didik saat melaksanakan tes, pengujian membacakan soal dengan kosakata Arab yang bersambung, peserta didik merasa kesulitan saat hendak menyambungkan huruf *kaf* dengan huruf *ta* sehingga ia menuliskan huruf *kaf* yang seharusnya tunggal tetapi ia menyambungkannya, maka dapat disimpulkan peserta didik tidak memahami kaidah penulisan huruf Arab ketika bersambung.
3. Ruangan kelas yang luas dan peserta didik yang tidak kondusif, hal ini menyebabkan kurangnya pendengaran bagi peserta didik.



Gambar 2. Hasil Tes Pelajaran Imla' Kelas 2 MDTA Ar-Ridha

1. MDTA Salwa Salimah

Adapun upaya yang dapat dilakukan dari kesulitan di MDTA Salwa Salimah adalah sebagai berikut:

1. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa Arab. (Mu'alim Wijaya, 2023) Belajar mendikte adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan tugas menulis, contohnya membaca dan menghafalkan doa-doa kemudian menuliskan Kembali apa yang sudah dihafal tadi, sehingga memudahkannya dalam mengingat huruf dan bagaimana penulisan yang baik dan benar dalam menulis kata Bahasa Arab.
2. Menurut Utomo dalam (Barokah, 2018) Salah satu faktor rendahnya minat dalam belajar adalah rendahnya motivasi belajar, dan dorongan dari orang tua. Dan juga Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika materi Pelajaran tidak sesuai dengan minat maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Peserta didik akan menjadi malas dan tidak puas dengan pelajaran. Maka dari itu kita harus menemukan minat pada peserta didik. Kesulitan belajar adalah salah satu kesulitan belajar yang dialami peserta didik, masalah ini karena peserta didik tidak memahami pentingnya pembelajaran materi-materi Bahasa Arab, Sebagian besar peserta didik masih mengalami hal ini Kesulitan belajar juga disebabkan oleh cara belajarnya yang kurang efisien
3. Dengan dimulainya pembelajaran imla' pada tahun ini akan menyulitkan peserta didik, karena peserta didik tersebut belum bisa memahami bagaimana menyambung kata dengan kata yang lainnya dan mereka hanya mengetahui sedikit bagaimana penulisannya.

2. MDTA Ar-Ridha

Adapun upaya yang dilakukan dari kesulitan di MDTA Ar-Ridha adalah sebagai berikut:

1. Adapun metode yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf sebagaimana yang telah dicantumkan oleh Ndaru (Ndaru Putri Yudhitiarti, 2022) sebagai berikut Metode-metode pengajaran huruf hijaiyah ada empat metode pengajaran huruf hijaiyah sebagai berikut:
 - a. Metode Abjad (Abjadiyah) Menurut metode ini mulai diajarkan. nama-nama semua huruf sekaligus, kemudian barisnya, lalu berpindah ke kata-kata dan seterusnya ke kalimat.
 - b. Metode bunyi (Ashautiyah) Menurut metode ini adalah mula- mula diajarkan bunyi huruf- huruf itu setelah diberi baris.
 - c. Metode Kata-kata (Al-Kalimah) Didalam metode ini yang diajarkan mula-mula adalah kata-kata, sedapat mungkin dengan dengan gambarnya. Mengajarkan kata kuda, misalnya harus diperhatikan gambar kuda itu,

kemudian anak-anak dituntut menyebutkannya beberapa kali, kemudian gambar dihilangkan lalu dibaca kembali sekali-kali. Setelah itu baru diuraikan huruf demi huruf.

- d. Metode Kalimat (Al-Jumlah) Metode ini dimulai dari kalimat, kemudian diuraikan menjadi kata-kata seterusnya menjadi huruf-huruf.

Metode di atas dapat digunakan guru untuk lebih mengenalkan huruf hijaiyyah, dari mulai mengenal secara rinci huruf demi huruf, kemudian menyebutkan huruf-huruf secara fasih sehingga peserta didik dapat memahami apa yang diucapkan guru, setelah peserta didik mengenal huruf hijaiyyah langkah selanjutnya guru mengajarkan bagaimana menyambung huruf dan membedakan antara huruf yang bisa disambung dan tidak bisa dengan menggunakan kalimat. Adapun langkah terakhir setelah peserta didik mampu mengenal huruf dan menyambung huruf guru dapat memberi tes dengan menggunakan kalimat.

2. Guru sering memberi pelatihan menyambung huruf dengan menuliskannya terlebih dahulu di papan tulis kemudian peserta didik menulis di buku tulis masing-masing.
3. Menurut Jeanne Ellis Ormrod dalam (Fitra, 2018), tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas di bandingkan lingkungan kelas yang lainnya."

Dalam buku yang sama, menurut The Liang Gie, tata ruang kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan penataan ruang kelas belajar. Penataan ruang belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar.

Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1). Ukuran dan bentuk kelas. (2). Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik. (3). Jumlah peserta didik dalam kelas. (4). Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok. (5). Jumlah kelompok dalam kelas. (6). Komposisi dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai atau peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan).

Untuk menguasai suatu bahasa ada empat hal yang harus dikuasai yaitu: (1). Keterampilan Mendengar (Maharah al-Istima') Kemampuan mendengar adalah kemampuan yang paling awal agar seseorang mampu menguasai suatu bahasa, karena dengan terbiasa mendengar kita mampu untuk mengingat bahkan mengucapkan kata yang sering didengar, kemampuan ini dilakukan dengan menggunakan alat pendengaran/ anggota tubuh yaitu telinga. Menurut Qomi (Jauhari, 2018) ia menuliskan pendapat Fairuz Abadi bahwa definisi Istima' secara bahasa adalah dari kata sami'a, sam'an, sim'an, sama'an, sama'atan, sama'iyatan yang artinya adalah mendengar. Istima' juga diartikan ishgho, yang artinya mendengarkan, memperhatikan atau menguping. (2). Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam). Menurut Ria (Ria Meri Fajrin, 2020) definisi keterampilan berbicara adalah satu bentuk kemahiran atau kemampuan yang ingin dicapai dalam mempelajari Bahasa Arab, termasuk bahasa Arab Modern, Berbicara adalah salah satu alat komunikasi sebagai perantara utama dan untuk membentuk saling pengertian dan pemahaman antara lawan bicara. (3). Keterampilan Membaca (Maharah al-qira'ah). Menurut Melvi (Melvi Novita Hasibuan, 2023) definisi kemampuan membaca menurut Hermawan adalah (maharah al-qira'ah/keterampilan membaca) sebagai kemampuan untuk membedakan dan memahami makna dari apa yang tertulis. Membaca adalah tindakan memahami apa yang tertulis secara lisan atau inti tulisan. (4) Keterampilan Menulis (Maharah al-kitabah). Moh Amin Santoso dalam Ahmad (Rathomi, 2020) mendefinisikan maharah kitabah adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Maharah kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. (Dr. Ahmadi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Mata pelajaran Imla' sangat penting diajarkan kepada anak didik agar dapat lebih faham bagaimana cara menulis huruf, kata dan kalimat dalam bentuk Bahasa Arab dengan baik dan benar.
2. Pembelajaran mata pelajaran Imla' hendaknya dimulai dari pendidikan tingkat dasar (MDTA) dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah kemudian mendiktekan huruf hijaiyyah, mendiktekan kata dan kalimat secara berjenjang sesuai dengan tingkatan kelas.
3. Guru hendaknya menguasai teknik pengendalian kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Guru hendaknya mengucapkan kata atau kalimat yang didiktekan terdengar jelas oleh peserta didik.
5. Apabila ukuran dan bentuk kelas tidak sebanding dengan jumlah peserta didik hendaknya guru dalam mendiktekan tidak berdiam di satu tempat atau sisi kelas sehingga peserta didik yang berada jauh dapat mendengarkan ucapan guru.
6. Peran aktif orang tua dalam pengawasan pembelajaran anak di MDTA sangat diperlukan mengingat masih banyaknya orang tua peserta didik menganggap MDTA adalah pendidikan non formal yang sekedar melengkapi pendidikan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2016). Penerapan Metode Imla' Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Institut Agama Islam Negeri Antasari : Banjarmasin*.
- Barokah, A. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik melalui Kegiatan ABG Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Al-uswah Delanggu Klaten. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 45.
- Dr. Ahmadi, S. A. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONVENSIONAL HINGGA ERA DIGITAL*. YOGYAKARTA: RUAS MEDIA.
- Fitra, A. (2018). PENGARUH TATA RUANG KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT AR-RIDHO PALEMBANG. 27.
- Hidayatu Hamzah, S. (2017). :Upaya Guru Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Siswa Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Ilmi, B. (2011). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Imla' Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul Kabupaten Banjar. *Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari*.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah istima' Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna*, 131.
- Melvi Novita Hasibuan, H. S. (2023). Metode Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *REVORMA*, 28.
- Mu'alim Wijaya, A. K. (2023). Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidai'yah. *Educatio*, 957.
- Mustika, K. (2015). Problematika Siswa Dalam membaca Dan Menulis Bahasa Arab di Kelas IV MI Al Hasan Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Ndaru Putri Yudhitiarti, S. E. (2022). STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE MENGHAFAKAL DI TK DHARMA WANITA TAMBAKBOYO I MENTINGAN. *Fascho: Jurusan Pendidikan*, 12.
- Rathomi, A. (2020). MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *TARBIYAH ISLAMICA* , 3.
- Ria Meri Fajrin, W. K. (2020). Penerapan Metode Lansung Dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Arab . *LISANUNA*, 345.
- Sahrani, M. P. (2014). *Imla' Dalam Konsep dan Teori*. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Tahthirah, S. (2014). Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. *Purwokerto : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*.